

Penerapan Pendekatan Sfbc Dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* Terhadap Permasalahan Yang Di Alami Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual Di Smk N 1 Tomohon

Vila Aptiara Bumulo¹, Dia Puspita Sari Modeong², Cinta Bellatrix Hansang³, Risva Melani⁴, Ferawati Umasangadji⁵, Lusius Andre Sutikno Putra⁶, Rinna Yunita Kasenda⁷, Mario Erick Wantah⁸

Program studi Bimbingan Konseling, Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : rinnakasenda@unima.ac.id

Abstract

Solution focused brief counseling is a counseling model that emphasizes human competence rather than disability, and focuses more on strengths than weaknesses. Bullying and insecurity among students at SMK N 1 Tomohon is a very disturbing problem in the school environment, therefore the counselor has an important role to help direct the counselee by taking an approach using problem solving techniques so that students can find solutions and be able to solve their own problems well.

Keywords: SFBC, bullying, insecure

Abstrak

Solution focused brief counseling adalah model konseling yang menekankan pada kemampuan kompetensi manusia daripada ketidakmampuannya, dan lebih pada kekuatan daripada kelemahan. Bullying dan insecure pada siswa dan siswi di SMK N 1 Tomohon merupakan permasalahan yang sangat mengganggu di lingkungan sekolah maka dari itu konselor berperan penting untuk membantu mengarahkan konseli dengan melakukan pendekatan menggunakan teknik problem solving agar siswa dapat menemukan solusi dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri dengan baik.

Kata Kunci: SFBC, penindasan, perasaan tidak nyaman

PENDAHULUAN

Konseling adalah bantuan yang disalurkan oleh seorang konselor kepada seorang konseli atau sekelompok konseli (klien, terbimbing, seseorang yang memiliki masalah) untuk bisa mengatasi masalahnya dengan proses wawancara dengan maksud agar konseli atau sekelompok konseli tersebut mengerti lebih jelas tentang masalahnya sendiri dan mampu memecahkan permasalahannya sendiri sesuai dengan kemampuannya dengan mempertimbangkan saran-saran yang diberikan oleh Konselor (Sumarwiyah et al., 2015).

Pelayanan bimbingan dan konseling yang sedang berkembang di Indonesia merupakan bimbingan dan konseling yang berpandangan pada perkembangan, yaitu sebuah pelayanan yang diberikan agar lebih

mengedepankan berbagai bentuk dan jenis layanan yang mengharuskan siswa dapat mengurangi perilaku bermasalah, sehingga dapat berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konselor dalam menangani berbagai permasalahan siswa disekolah, dapat berkolaborasi dengan seluruh komponen yang ada disekolah.

Tugas-tugas konselor dalam usaha membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya secara umum dikelompokkan kedalam 3 (tiga) bidang yaitu bidang pribadi- sosial, bidang akademik dan bidang karier. Nurihsan (2006) berpendapat bahwa terdapat empat jenis problem yang terdapat pada manusia, problem-problem tersebut antara lain : masalah akademik, sosial pribadi, karier dan keluarga. Permasalahan dalam belajar yaitu suatu masala

yang dalam kondisi tertentu dialami oleh siswa sehingga dapat menghambat proses belajarnya (Fatchurahman et al., 2018).

Solution focused brief counseling (SFBC) adalah model konseling yang menekankan pada kemampuan kompetensi manusia daripada ketidak mampuan, dan lebih pada kekuatan daripada kelemahan. Solution focused brief counseling (SFBC) Dipilih untuk mengatasi permasalahan yang berkelanjutan tersebut, menyelesaikan permasalahan dengan cara menekankan kemampuan kompetensi agar bisa menemukan solusi dari permasalahan daripada menganalisis ketidak mampuan, supaya timbulnya permasalahan yang lebih rumit (Ardiyanza & Kurniati, 2022).

METODE

Dalam penelitian yang kami lakukan, kami menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Proses serta makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan apa yang ada (fakta) di lapangan.

Proses dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data informasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa siswa di SMK NEGERI 1 TOMOHON yang menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa MC mengalami permasalahan yang berkaitan dengan rasa insecure yang tinggi sedangkan AT mengalami permasalahan yang berkaitan dengan bullying. Dapat dilihat dari tingkah laku MC yang selalu memakai masker saat disekolah, bahkan jam pelajaranpun dia tidak mau membuka maskernya karna rasa insecure yang dia alami sudah sangat tinggi.

Sedangkan AT

dapat dilihat dari tingkah lakunya yang merasa takut mengungkapkan apa yang dia rasakan. Hal tersebut membuat kedua subjek ini merasa tidak nyaman.

Pada saat pelaksanaan konseling, yang mana diawali dengan konselor dan konseli memperkenalkan diri. Proses konseling ini dilakukan secara individual. Dimulai dari masalah yang dialami MC yaitu rasa insecure yang sangat tinggi, ia menceritakan bahwa tidak berani membuka maskernya, karena memiliki masalah jerawat, kemudian konselor memperlihatkan video lagu berjudul tutur batin yang dinyanyikan oleh yura yunita dimana lagu itu menceritakan bahwa kita sebagai manusia harus lebih menerima diri kita sendiri, setelah melihat video tersebut konseli memberikan saran kepada MC bahwa kurangi rasa insecure yang ada dalam dirinya, dan merekomendasikan bahwa penggunaan skincare itu dapat membantu mengurangi permasalahan pada wajah. Kemudian dari konseli menemukan solusi bahwa ia akan mencoba untuk bisa menerima diri dan tidak terlalu memikirkan perkataan orang lain kepada dirinya dan dia akan mencoba menggunakan skincare agar percaya diri untuk membuka masker dimanapun ia berada.

Pada permasalahan berikutnya dari AT yaitu tentang bullying. AT menceritakan bahwa ia dipaksa teman-temannya untuk membelikan makanan mereka, jika ia tidak menuruti perkataan mereka maka ia akan dijauhi oleh sekelompok teman-temannya dan menghasut teman-teman yang lain agar tidak berteman dengannya. Kemudian dari konselor memberikan saran bahwa dia harus berani menolak apa yang mereka suruh, kemudian dari konseli menemukan solusi bahwa dia akan berani menolak jika hal tersebut terulang kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah konselor lakukan di sekolah SMK N 1 tomohon menunjukkan bahwa MC memiliki masalah insecure yang sangat tinggi sehingga membuat MC tidak percaya diri untuk membuka maskernya selama di sekolah dan AT menjadi korban bullying oleh teman-temannya, sehingga membuat AT takut dan tidak berani mengungkapkan apa yang di alaminya. Setelah konselor melakukan proses konseling individual dengan

menggunakan teknik problem solving konselor memberikan saran kepada konseli atas masalah yang di alaminya. Setelah konselor memberi saran kepada MC dan AT, konselor memberi kebebasan dan kesempatan kepada konseli untuk memilih solusi atau penyelesaian apa yang cocok untuk memecahkan masalah konseli.

Kami menggunakan layanan konseling individual agar membantu klien menstrukturkan Kembali masalahnya dan menyadari lifestyle serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kami juga menggunakan teknik problem solving agar konseli dapat menemukan solusi yang efektif.

KESIMPULAN

Solution focused brief counseling (SFBC) adalah model konseling yang menekankan pada kemampuan kompetensi manusia daripada ketidakmampuannya, dan lebih pada kekuatan daripada kelemahan. Solution focused brief counseling dipilih untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan yang berkelanjutan tersebut, menyelesaikan permasalahan dengan menekankan kemampuan kompetensi agar tercapainya solusi permasalahan daripada menganalisis ketidakmampuan, agar permasalahan dan timbulnya permasalahan yang lebih rumit.

Kami menggunakan layanan konseling individual agar membantu klien menstrukturkan Kembali masalahnya dan menyadari life stayle serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan insecure dapat membuat tidak percaya diri dan bullying dapat membuat tidak berani yang akan mengganggu peserta didik dan dengan hasil penelitian problem solving dapat membantu konseli agar bisa memecahkan masalah dengan mencari solusi untuk diri sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada

tuhan yang maha Esa, karna atas berkat danrahmatnya kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulisan jurnal ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah konselin postmodern dengan judul “ PENERAPAN PENDEKATAN SFBC (SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING) DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP PERMASALAHAN YANG DI ALAMI PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KOONSELING INDIVIDUAL DI SMK N 1 TOMOHON”.

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelaikan jurnal ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Arientje J. Sundah, M.Pd selaku Kaprodi bimbingan dan koseling.
2. Ibu Rinna Yunita Kasenda, S, Th., M. Teol., M.Pd sebagai dosen mata kuliah konsling ostmodern yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada kami kelompok 1.
3. Sekolah SMK N 1 TOMOHON, yang telah bersedia menerima kami dalam mengobservasi jurnal ini.
4. Kepala sekolah, staff dan guru-guru yang sudah mau membantu kami dalam melaksanakan kegiatan observasi.

Kami menyadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan, unttuk itu di harapkan kritik-kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnnal ini.

Akhir kata, kami mengucakan terima kasih dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(2).
- Ardiyanza, B., & Kurniati, A. (2022). The Effect Of Group Counseling Through TheSolution Focused Brief Counseling (Sfbc) Approach To Improving

Adolescent Emotional Management.

Fatchurahman, M., Triyani Syarif, D. F., & Turohmi, S. (2018). Efektivitas Layanan

<https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i2.409>

Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Dalam Menurunkan Perilaku Membolos Siswa. Indonesian Journal Of Educational Counseling 2(1),55–68.

<https://doi.org/10.30653/001.201821.18>

Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling(Sfbc)